

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga Woodball merupakan Olahraga Rekreasi yang dimodifikasi dari olahraga golf. Olahraga Woodball barudikenalkan pertama kali oleh Mr. Ming-Hui Weng and Mr. Kuang-Chu Young pada tahun 1990 di Cina Taipei (Kriswantoro, 2011, hlm 5). “Jumlah negara anggota IWbF hingga tahun 2016 tercatat 44 negara yang tersebar di lima benua. Salah satu dari 44 negara tersebut adalah Indonesia.” (IWbF Woodball).

Olahraga Woodball sudah mulai diminati dikarenakan olahraga woodball merupakan olahraga rekreasi yang menyenangkan, banyak kejuaran-kejuaran woodball yang sudah rutin diadakan oleh berbagai daerah di Indonesia dan peralatan untuk bermain woodball harganya terjangkau. Akan tetapi belum adanya pelatih-pelatih pada olahraga woodball, masih belum banyak lapangan untuk bermain woodball, sarana prasarana untuk woodball masih belum tercukupi dan faktor lainnya.

Menurut Kriswantoro (2011, hlm 33) menyatakan “bahwa Teknik pada olahraga woodball dengan menggunakan alat adalah rutinitas pres wing dengan alat (mallet), teknik pukulan jarak jauh, pukulan jarak menengah, pukulan jarak dekat, pukulan ke arah *gate*.” Menurut Lutan (1988) dalam Prasanti (2012, hlm 17) menyatakan bahwa Keterampilan terbuka (*open skill*) adalah keterampilan di mana lingkungan selalu berubah-ubah atau sukar diprediksi, sehingga pelaku tidak dapat merencanakan secara efektif respon yang serasi. Contohnya: olahraga tenis dan softball. Sedangkan keterampilan tertutup (*close skill*) adalah keterampilan di mana faktor lingkungan dapat diprediksi. Contohnya: olahraga panahan, bowling dan golf. Dari pernyataan tersebut maka woodball merupakan keterampilan tertutup (*close skill*)

dikarenakan target pada olahragawan seperti golf yang lingkungannya dapat diprediksi dan mempunyai target yang tetap atau diam.

Menurut Putu (2015, hlm 5) menyatakan bahwa “keterampilan pukulan jarak dekat tidak memerlukan gerak tubuh yang banyak, serta tidak membutuhkan ayunan mallet yang panjang dan power yang besar saat terjadi

impact. Tapi dalam pukulan dekat itu harus bisa mengontrol ayunannya sehingga bisa menempatkan bola dengan baik dan tepat dekat dengan gawang (*gate*)”. Pada saat melakukan pukulan bola ke gawang (*gate*) harus memukul bola dengan jumlah pukulan yang sedikit karena untuk memenangkan pertandingan woodball ditentukan oleh jumlah skor yang lebih rendah dari pemain lainnya. Akan tetapi untuk melakukan pukulan *gate-in*, atlet harus bisa mengarahkan target dengan tepat dan tidak cemas. Muncul tekanan mental yang datang dari *internal* maupun *eksternal* saat melakukan pukulan *gate-in*.

Sayangnya hal tersebut masih belum dicermati betul oleh pelatih-pelatih woodball bahwa atlet woodball harus mempunyai mental yang baik berupa tingkat kecemasan.

Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Sutardjo Wiramihardja, 2005 dalam Saputra, 2015, hlm 560). Banyak atlet yang mengalami kegagalan dalam berprestasi dikarenakan oleh faktor mental yang kurang dilatih. Pendapat tersebut diperkuat oleh Harsono (1988) dalam firmansyah (2013, hlm 4) menyebutkan bahwa “kesalahan para pelatih adalah bahwa aspek kesehatan mental yang sangat penting artinya itu sering kali diabaikan atau kurang diperhatikan pada waktu melatih, oleh karena itu dalam mempersiapkan atletnya mereka selalu hanya menekankan pada penguasaan teknik, taktik serta pembentukan keterampilan (*skills*) yang sempurna”. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Gunarsa (2000) dalam Saputra (2015, hlm 560) menyatakan bahwa “Di Indonesia

Ogi Agustiar, 2016

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN HASIL PUKULAN GATE-IN PADA OLAHRAGA WOODBALL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan

aspek psikologis belum banyak dipelajari dan diteliti sedangkan aspek fisika telah banyak dipelajari.” Akan tetapi Menurut Gunarsa (2004) dalam Yulianto (2006, hlm 1) menyatakan bahwa “Atlet yang mempunyai kondisi fisik yang bagus dan prima belum tentu menghasilkan prestasi yang gemilang kalau tidak didukung oleh mental atau pun kondisi psikis yang baik. Tapi jika atlet tersebut tidak memiliki mental yang baik juga, atlet tersebut akan susah bersaing untuk mencapai prestasinya.”

Makadari itu, dengan adanya kaitan antar tingkat kecemasan terhadap keberhasilan seorang pemain dalam melakukan pukulan *gate-in* dalam permainan woodball yang dapat menunjang pencapaian prestasi olahraga. Oleh karena itu, penulis mengambil judul sebagai berikut.

“Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Hasil Pukulan *Gate-in* pada Olahraga Woodball”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pemikiran di atas dan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba mengemukakan suatu permasalahan menjadi dasar penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana hasil tes tingkat kecemasan atlet UKM Woodball Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana hasil tes pukulan *gate-in* atlet UKM Woodball Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Apakah terdapat hubungan tingkat kecemasan terhadap hasil pukulan *gate-in* atlet UKM Woodball Universitas Pendidikan Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat suatu tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil tes tingkat kecemasan atlet UKM Woodball Universitas Pendidikan Indonesia

Ogi Agustiar, 2016

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN HASIL PUKULAN GATE-IN PADA OLAHRAGA WOODBALL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan

2. Mengetahui hasil tes pukulan *gate-in* atlet UKM Woodball Universitas Pendidikan Indonesia
3. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap hasil pukulan *gate-in* atlet UKM Woodball Universitas Pendidikan Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian itu harus mempunyai manfaat dalam penelitian itu tersebut. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi peneliti, bagi insan olahraga maupun dari dunia olahraga. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti ialah :

Sebagai bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti itu bahwa mental itu juga sangat berpengaruh dalam olahraga rekreasi sekalipun dalam permainan woodball.

2. Manfaat bagi insan olahraga :

Sebagai bahan ajaran dan gambaran bagi para pelatih pembina olahraga maupun pelaku olahraga woodball mengenai pentingnya pelatihan mental khususnya dalam mengontrol tingkat kecemasan atlet dalam pembinaan di cabang olahraga woodball.

3. Manfaat bagi dunia olahraga :

Sebagai motivasi untuk seluruh peneliti di bidang olahraga bahwa mental itu sangat berpengaruh dalam olahraga apapun, apalagi untuk olahraga rekreasi seperti olahraga woodball juga sangat berpengaruh untuk melatih mental atlet dalam menghadapi suatu pertandingan untuk mencapai suatu prestasi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Ogi Agustiar, 2016

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN HASIL PUKULAN GATE-IN PADA OLAHRAGA WOODBALL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan

1. BAB I PENDAHULUAN
 - A. LatarBelakang
 - B. RumusanMasalah
 - C. TujuanPenelitian
 - D. ManfaatPenelitian
 - E. Struktur
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA
 - A. DeskripsiTeori
 - B. PenelitianRelevan
 - C. Hipotesis
3. BAB III CARA PENELITIAN
 - A. MetodePenelitian
 - B. DesainPenelitian
 - C. Partisipan
 - D. PopulasidanSampelPenelitian
 - E. InstrumenPenelitian
 - F. UjiValiditasdanReabilitas
4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN
 - A. HasilPenelitian
 - B. PembahasanTemuanPenelitian
5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI
 - A. Simpulan
 - B. ImpliksidanRekomendasi